



## Promosi Digital Sekolah Sampah Ringas Trengginas

<sup>1</sup>Yulinda Erlistyarini, <sup>2</sup>Kadek Kiki Astria, <sup>3</sup>Sheila Giza Pudrianisa

<sup>123</sup>Universitas Amikom Yogyakarta

[lindamardani@amikom.ac.id](mailto:lindamardani@amikom.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 7 <sup>th</sup> May 2025 Revised: 25 <sup>th</sup> May 2025 Published: 30 <sup>th</sup> May 2025	<i>Ringas Trengginas Waste School is a community that cares about waste processing and management from the management, technology, culture, health, and economic aspects. Ringas Trengginas Waste School has a vision to build an effective and sustainable waste sorting and processing system. Through its mission, Ringas Trengginas Waste School is committed to exploring and utilizing waste as raw materials for industry, with the aim of creating a clean, healthy, comfortable, cool, fresh, beautiful, and sustainable environment for the community. Ringas Trengginas Waste School is less adept at promoting and selling its products. Lack of knowledge from Human Resources (HR) creates minimal knowledge. Ringas Trengginas Waste School has a group consisting of environmental waste management communities. In addition, Ringas Trengginas Waste School has great potential to develop its sales capacity. However, currently partners are still limited in terms of marketing knowledge. Given the problems faced by Ringas Trengginas Waste School activists, the team took the initiative to organize educational activities utilizing social media platforms as a means to help participants market their products. This program is designed to meet the needs of environmental waste management practitioners, with relevant and easy-to-understand material.</i>
<b>Keyword :</b> Promosi Digital, Instagram, Ringas Trengginas	

Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 7 Mei 2025 Direvisi: 25 Mei 2025 Dipublikasi: 30 Mei 2025	Sekolah Sampah Ringas Trengginas adalah sebuah komunitas yang peduli dengan pengolahan dan pengelolaan sampah dari sisi manajemen, teknologi, budaya, kesehatan, ekonomi. Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki visi untuk membangun sistem pilah-pilih dan proses sampah yang efektif dan berkelanjutan. Melalui misinya Sekolah Sampah Ringas Trengginas berkomitmen untuk menggali dan memanfaatkan limbah sampah sebagai bahan baku industri, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, sejuk, segar, asri, dan lestari bagi masyarakat. Sekolah Sampah Ringas Trengginas kurang lihai dalam mempromosikan dan menjual produknya. Kurangnya pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) membuat minim pengetahuan. Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki kelompok yang berisi masyarakat pengelolaan sampah lingkungan. Selain itu, Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki potensi besar untuk mengembangkan kapasitas penjualannya. Namun, saat ini mitra masih terbatas dalam hal pengetahuan pemasaran. Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh para penggiat Sekolah Sampah Ringas Trengginas, tim berinisiatif menyelenggarakan kegiatan edukasi pemanfaatan platform media sosial sebagai sarana untuk membantu peserta dalam memasarkan produk mereka. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pengelolaan sampah lingkungan, dengan materi yang relevan dan mudah dipahami.
<b>Kata kunci</b> Promosi Digital, Instagram, Ringas Trengginas	

## PENDAHULUAN

Problem sampah merupakan salah satu tugas yang harus diatasi oleh setiap daerah di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan kementerian lingkungan hidup, Trend kenaikan timbulan sampah terjadi pada tahun 2024 lebih banyak 457.497,75 ton dari tahun 2019 yang berjumlah 26.633.002,70 ton (Widyaningsih, 2024). Di samping persoalan bagaimana menyingkirkan sampah secara baik agar kota tersebut menjadi bersih dan tidak mengganggu lingkungan, namun harus dipikirkan pula bagaimana daerah yang kebetulan terpilih untuk lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) tidak mengalami degradasi kualitas lingkungan akibat adanya TPA tersebut (Hariyono dkk, 2017)

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk satu dari tiga puluh empat provinsi yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi. Tingginya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah timbulan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pada hasil survei timbulan sampah yang dilakukan oleh BLH Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024, rata-rata timbulan sampah per hari yang dihasilkan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebanyak 2.120.14 ton (Widyaningsih, 2024). Persoalan sampah memang sangat kompleks. Pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti TPS3R dan BankSampah belum dioptimalkan oleh masyarakat karena 90% sampah di Jogja masih terbuang di TPA (Mulasari, 2024).

Pada tahun 2024 jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meningkat sebanyak 120.000 orang sejak tahun 2020. Peningkatan jumlah penduduk tersebut diiringi dengan peningkatan konsumsi masyarakat yang cukup signifikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan volume sampah atau limbah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dalam menyelesaikan persoalan sampah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyediakan tiga pembuangan masing-masing terletak di Wukirsari untuk daerah Gunungkidul, Banyuroto untuk daerah Kulonprogo serta Piyungan untuk daerah Bantul, Sleman dan Yogyakarta. Tempat Penampungan Akhir (TPA) Piyungan menjadi unik dimana TPA Piyungan tidak hanya mengurus sampah yang datang dari satu daerah saja, melainkan dari tiga daerah sekaligus. Hal ini menyebabkan TPA Piyungan *overcapacity* (Astuti dkk, 2018). Seharusnya TPA Piyungan pada tahun 2012 sudah tidak dapat dioperasikan lagi, mengingat sampah yang begitu banyak bahkan telah mencapai empat kali lipat dari kapasitas yang semestinya, sehingga hal tersebut menyebabkan (*overcapacity*). Dari fenomena meningkatnya jumlah sampah yang tidak dibarengi dengan tempat penampungan yang memadai, hal tersebut dapat berpotensi melahirkan domino effect bagi lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. Adanya pencemaran tanah, air, hingga hadirnya berbagai penyakit seperti sesak napas dan penyakit kulit lainnya tentunya melahirkan problem baru terhadap masyarakat di sekitar TPA Piyungan (Soetjipto, 2024).

Diantara berbagai pandangan mengenai permasalahan sampah, salah satu caranya adalah mengubah perilaku masyarakat. Tidak dipungkiri bahwa perilaku anggota masyarakat secara individu maupun komunal memegang kunci dalam persoalan pengurangan dan penanganan sampah, terutama melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Arsanti dkk, 2022). Walaupun secara nasional angka mereka tergolong sangat sedikit (1,1%), tetapi usaha dan komitmen kelompok masyarakat maupun individu-individu ini patut untuk ditelaah lebih jauh. Secara garis besar ada dua kelompok masyarakat yang secara swakarsa melakukan pengurangan dan penanganan sampah serta mengampanyekannya. Pertama adalah kelompok masyarakat berbasis tempat tinggal, seperti kelompok Karang Taruna, Rukun Warga, Rukun Tetangga, sampai tingkat Kampung dan Kelurahan. Kedua adalah kelompok yang tidak berbasis tempat tinggal, tetapi berdasarkan idealisme yang sama, gerakan-gerakan sosial tertentu, bahkan sampai ke gaya hidup tertentu. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan sampah

dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Sucipto, 2022).

Salah satu inisiasi mandiri pengelolaan sampah adalah Sekolah Sampah Ringas Trengginas yang berlokasi di daerah Piyungan Bantul, yang mana Ringas Trengginas melakukan inovasi yaitu mesin yang dirancang khusus untuk menghancurkan sampah plastik dan kain menjadi partikel-partikel kecil yang dapat digunakan dalam produksi pot beton. Teknologi canggih yang digunakan memungkinkan proses pencacahan berlangsung tanpa merusak serat atau kualitas bahan. Adapun Sumber Daya Manusia Sekolah Sampah Ringas Trengginas merupakan relawan dari berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial yang secara keseharian telah melakukan upaya-upaya pengelolaan sampah, baik secara individu, kelompok maupun komunitas. Menurut pengalaman dari Pak Dwi Wantoro, ST., MT. selaku penggerak Sekolah Sampah Ringas Trengginas, mengatakan bahwa kondisi yang dihadapi beliau terkait adanya sampah liar yang bertebaran di jalan, pekarangan kosong, sungai, saluran air, di dan terbatasnya lahan pengolahan sampah di TPA Piyungan. Kondisi ini tentunya memanggil beliau untuk menggagas ide mendirikan komunitas pengelolaan limbah sampah yang dimana komunitas ini diharapkan dapat menyalurkan kemampuan dan keahlian yang diterimanya dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul yang beliau pelajari selama beliau bertugas di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul.

Kemudian dari ide ini beliau mendirikan Sekolah Sampah Ringas Trengginas pada bulan Mei 2019 dengan bentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini berada di naungan Dinas Lingkungan Hidup yang tentunya dapat menjadi jalan untuk beliau Bapak Dwi Wantoro dapat menjalankan Sekolah Sampah Ringas Trengginas ini dengan progres yang jelas dan diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat bahkan dapat menarik perhatian Dinas Lingkungan Hidup untuk menyalurkan program ini ke daerah desa-desa yang lain untuk membantu mengatasi permasalahan terhadap sampah yang semakin tidak teratasi.

Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki visi untuk membangun sistem pilah-pilih dan proses sampah yang efektif dan berkelanjutan. Melalui misinya Sekolah Sampah Ringas Trengginas berkomitmen untuk menggali dan memanfaatkan limbah sampah sebagai bahan baku industri, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, sejuk, segar, asri, dan lestari bagi masyarakat. Dalam visi dan misi tersebut dapat dijelaskan bahwa Sekolah Sampah Ringas Trengginas ini ingin memanfaatkan hal tersebut untuk bisa membangun ide-ide kreatif dari setiap individu yang mengikuti pelatihan dan seminar di Sekolah Sampah Ringas Trengginas mengubah ide-ide menjadi barang bernilai manfaat dan dapat dijual belikan secara layak.



Gambar 1. Pemaparan Pendiri Ringas Trengginas kepada peserta kunjungan  
Sumber : Dokumentasi Ringas Trengginas, 2025

Sekolah Sampah Ringas Trengginas kurang lihai dalam mempromosikan dan menjual produknya. Kurangnya pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) membuat minim pengetahuan. Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki kelompok yang berisi masyarakat pengelolaan sampah lingkungan. Selain itu, Sekolah Sampah Ringas Trengginas memiliki potensi besar untuk mengembangkan kapasitas penjualannya. Namun, saat ini mitra masih terbatas dalam hal pengetahuan pemasaran. Melalui program pelatihan dan pendampingan, diharapkan mitra dapat meningkatkan pengetahuan pemasaran, sehingga produk masing-masing yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi.

Sumber Daya Manusia (SDM) turut menjadi faktor permasalahan yang ada, hal tersebut dikarenakan masyarakat sekitar yang masih kurang pemahaman menempatkan segmentasi pasar. Adapun jangkauan pasar yang terbatas membuat para warga Sekolah Sampah Ringas Trengginas kesulitan untuk bisa memulai mempromosikan produk yang mereka punya. Faktor lainnya yaitu terletak pada lokasi mereka yang sangat kurang strategis, yang mana hal ini sulit untuk bisa dijangkau oleh konsumen luar dan juga yang menjadi salah satu penyebab jangkauan pasar terbatas. Sekolah Sampah Ringas Trengginas ini pun memiliki media sosial yang menjadi wadah untuk promosi produk yang mereka punya. Namun, dikarenakan Sekolah Sampah Ringas Trengginas ini lebih didominasi oleh para lansia, dan media sosial mereka pun tidak lain dikelola oleh para orang tua juga, jadi konten yang mereka hadirkan kurang menarik dan tidak mengikuti perkembangan trend di media sosial oleh sebab itu beberapa media sosial yang mereka punya sudah kurang aktif lagi.

## **METODE**

### **a). Pra Pelaksanaan**

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya dan serangkaian diskusi dengan pemilik Sekolah Sampah Ringas Trengginas yaitu Bapak Dwi Wantoro serta MoU yang sudah dilakukan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan membantu dalam memaksimalkan proses promosi digital Sekolah Sampah Ringas Trengginas yang mana dengan program ini produk yang dihasilkan dari limbah sampah akan lebih menarik ketika dipasarkan di media sosial. Selain program tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan membantu Sekolah Sampah Ringas Trengginas untuk kembali dikenal masyarakat luas dengan cara membuat video *company profile* yang mengangkat isu sampah di Yogyakarta. Video *company profile* dipilih dikarenakan dibutuhkan sesuatu yang bisa dijadikan senjata utama dalam melakukan promosi untuk menyampaikan semua informasi tentang pengenalan Sekolah Sampah Ringas Trengginas kepada masyarakat. Menurut Marina Budiman dalam Nugroho dan Kurniawan (2022; 72) video company profile adalah jenis media promosi yang dapat digunakan untuk perusahaan ataupun instansi, Video company profile adalah alat untuk memberikan citra positif perusahaan atau organisasi kepada prospek klien. Dalam tayangan audio visual ini informasi tentang organisasi baik lingkup bisnis, etos organisasi, produktivitas, lingkungan organisasi, dan komitmen terhadap pelanggan dapat ditampilkan secara lebih efektif melalui kombinasi shooting dengan narasi, keterangan teks, gambar ilustrasi serta animasi yang dapat menjelaskan suatu proses tertentu. (Parlina dkk, 2018).

Selanjutnya dalam *video company profile*, akan menampilkan wajah baru Ringas Trengginas dan menampilkan kegiatan-kegiatan dalam proses pembuatan produk dari limbah sampah. Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh para penggiat Sekolah Sampah Ringas Trengginas, tim berinisiatif menyelenggarakan kegiatan edukasi pemanfaatan platform media sosial sebagai sarana untuk membantu peserta dalam memasarkan produk mereka. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pengelolaan sampah lingkungan, dengan materi yang relevan dan mudah dipahami.

### **b) Pelaksanaan**

Sebagai bagian dari rangkaian acara *workshop* "Ringas Trengginas" yang dilakukan aula terbuka Ringas Trengginas yang berlokasi di Berbah, Banguntapan, tim pengusul menyelenggarakan pelatihan langsung melalui platform Instagram. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta mengenai cara memanfaatkan Instagram sebagai alat pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pemasaran melalui media sosial menurut Kotler dan Keller (2016) adalah "*online activities and programs designed to engage customers or prospects and directly or indirectly raise awareness, improve images, or elicit sales of products and services*". Media sosial merupakan suatu aktivitas promosi yang menggunakan media elektronik (online) dalam menarik konsumen atau perusahaan dalam berbagai bentuk (gambar, tulisan, dll) untuk meningkatkan kesadaran, citra perusahaan atau instansi, dan untuk meningkatkan penjualan. (Kshetri dan Jha, 2016).

Pelatihan dilakukan pada tanggal 16 November 2024 yang berlokasi di Piyungan Bantul bertempat di Sekolah Sampah Ringas Trengginas. Melalui pelatihan yang dilaksanakan ini, para peserta akan diajarkan secara langsung bagaimana cara membuat akun bisnis Instagram, mengoptimalkan profil, membuat konten yang menarik, menggunakan fitur-fitur Instagram seperti reels dan feed, berinteraksi dengan audiens, serta menganalisis kinerja akun. Pelatihan dilakukan secara interaktif, dimana peserta dapat bertanya langsung kepada narasumber dan berlatih secara bersama-sama. Pemilihan media Instagram sebagai media pelatihan karena platform ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, Instagram juga menawarkan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk atau jasa pengelolaan sampah lingkungan. Adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola akun Instagram bisnis mereka dan mampu memanfaatkan platform ini untuk mengembangkan usaha. Dengan adanya pelatihan langsung melalui Instagram, kami berharap para peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh dan melihat hasil yang nyata. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antar peserta dan membentuk komunitas *online* yang saling mendukung.

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat, tim pengabdian berusaha untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi digital yang dilakukan para peserta tidak terkecuali Ringas Trengginas. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dan saran yang diberikan oleh peserta sosialisasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam mendorong efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital para peserta *workshop*.

#### c). Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa hal yang ditinjau adalah konten sosial media yang diunggah oleh para peserta pelatihan, video profile Ringas Trengginas yang diunggah di platform *youtube*, serta keterikatan masyarakat terkait konten yang diunggah. Setelah pelaksanaan kegiatan, Tim pengabdian akan terus berupaya melakukan tindak lanjut dengan mengamati promosi digital menggunakan media sosial Instagram. Langkah ini dilakukan untuk memastikan berlanjutnya efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi produk dari para peserta *workshop* yang terlibat, sehingga memberikan dampak positif yang berkesinambungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah observasi dan perencanaan, kedua pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi. Setiap tahap dibahas dalam sub bab tersendiri.

### 1.) Observasi

Pengusul dan tim mengadakan pertemuan dengan Bapak Dwi Wantoro selaku penggerak Sekolah Sampah Ringas Trengginas untuk memahami lebih lanjut permasalahan mitra dan merencanakan secara taktis pengembangan Ringas Trengginas. Pertemuan tersebut membahas tentang jadwal pertemuan yang lebih luas. Pertemuan ditujukan untuk menampung permasalahan lebih dalam dan melakukan pra survey pengetahuan terkait dengan serangkaian program yang akan dilaksanakan. Ketercapaian dalam tahap ini adalah penyamaan persepsi antara tim pengusul pelaksana kegiatan dan pihak Ringas Trengginas sebagai mitra. Dengan hal itu, diharapkan akan meminimalisir kesalahpahaman antar kedua belah pihak. Persamaan persepsi tersebut sekaligus menjadi titik temu pengenalan yang lebih dalam antara tim pengusul dan pihak mitra untuk dapat saling memahami permasalahan yang dikemukakan.

## 2). Pelaksanaan

Pertemuan tim pengusul dan pihak mitra menyepakati permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Sekolah Sampah Ringas Trengginas membutuhkan video profile untuk mendorong *awareness volunteer* atau komunitas yang akan berkunjung. Ringas Trengginas memerlukan media untuk menayangkan video profil tersebut dan konten yang mendukung. Tim pengusul juga akan memberikan workshop mengenai manfaat penggunaan sosial media serta memberikan penjelasan penggunaan serta pengelolaan sosial media yang nantinya akan dikelola secara optimal. Produk-produk yang dihasilkan dari pengelolaan limbah sampah rumah tangga akan dilakukan foto produk yang dilakukan oleh para peserta pelatihan, yang nantinya dapat menjadi nilai jual dan dapat dipasarkan secara berkala. Pada tahap ini pula tim pengusul mulai mempersiapkan peralatan dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan maksimal 1 minggu sebelum hari pelaksanaan, seperti menyiapkan peralatan yang nantinya menjadi pendukung selama kegiatan pengabdian masyarakat, seperti: LCD, proyektor, undangan untuk para peserta pelatihan, persiapan materi serta narasumber

Program diawali dengan pembuatan video profile Ringas Trengginas. Video profil adalah salah satu bentuk promosi berbasis video yang berisikan informasi lengkap mengenai Ringas Trengginas. Hal ini nantinya bertujuan untuk memperlihatkan kepada audiens agar lebih mengenal tentang informasi yang berkenaan dengan mitra dalam pengelolaan limbah sampah,



Gambar 1. Unggahan Video Profil Ringas Trengginas

Sumber : *Screen Capture Youtube Ringas Trengginas*

Pelaksanaan program kerja selanjutnya adalah pelatihan foto produk serta workshop singkat mengenai foto produk dari hasil kerajinan limbah sampah, kegiatan ini diikuti kurang lebih 12 orang peserta pelatihan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil dikarenakan penggiat melaksanakan pretest dan postes dengan jawaban yang berbeda sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi kegiatan. Kegiatan ini mempunyai manfaat, beberapa diantaranya adalah peserta pelatihan mampu menentukan *angle* foto produk, komposisi cahaya serta *background* sederhana dalam melakukan foto yang benar. Selain itu, penggiat mampu membuat *caption* singkat, jelas, dan menarik untuk postingan di platform Instagram untuk dapat mempersuasi khalayak. Dipilih salah satunya adalah sosial media instagram sebagai wadah promosi nantinya, menurut (Baharsyah, 2021) penggunaan Instagram mudah dilakukan dengan mengutamakan tampilan visual sehingga lebih menarik perhatian pengguna sosial media.



Gambar 2. Pelatihan Promosi Ringas Trengginas  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengusul

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, tim pengusul melakukan penyajian materi dan pendampingan kepada peserta kegiatan yaitu dari pihak Ringas Trengginas dan peserta pelatihan yang lain. Adapun yang menjadi fokus adalah bagaimana pihak mitra memahami tentang strategi promosi dalam platform Instagram dan bisa menerapkan dalam kegiatan usahanya. Atas dasar kegiatan yang sudah dilakukan ini, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait strategi promosi dan penerapan digital marketing, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam hal improvisasi Ringas Trengginas dan pelaku bisnis dari limbah sampah yang lain dalam mengelola unit bisnisnya menjadi lebih baik. Respon positif dari peserta bisa dilihat dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan yang diberikan dianggap sangat penting dan responden merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta yang merupakan bagian dari pelaku bisnis merasa terbantu baik secara teknis penggunaan dan pengetahuan tentang penggunaan instagram sebagai salah satu media promosi bisnis sebagai sarana yang bisa dimaksimalkan dalam pengelolaan usahanya. Tim pengusul pengabdian berharap, kegiatan pengabdian seperti ini tidak berhenti sampai disini, namun bisa dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang serupa pada periode berikutnya. Selain para pelaku usaha atau bisnis dan masyarakat umum lainnya bisa terus menambah ilmu pengetahuan dan keahliannya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lain seperti webinar/seminar, pelatihan dan pembinaan terkait branding dan digital marketing untuk dapat merangsang motivasi, kreatifitas dan inovasi, serta juga akan menambah kemampuan para pe laku usaha atau bisnis untuk mengembangkan usahanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, V., & Giyarsih, S. R. (2022). "Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta". *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4(1), 55–56
- Astuti, F. A., Asrifah, D., Widiarti, I. W., Utami, A., & Santoso, D. H. (2018). "Identifikasi Persepsi Pola Perlakuan Sampah oleh Masyarakat dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta". *Jurnal Science Tech*, 4(2), 59–66.
- Hariyono, Zelty E. dan Bobi Poli, "Kesesuaian Lokasi dan Tanggapan Masyarakat untuk Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah di Kota Kotamobagu", *AGRI Sosioekonomi*, Vol. 13, No.3 (2017), hlm. 98.
- Kshetri, Anita and Bidyanand Jha. (2016). "Online Purchase Intention: A Study of Automobile Sector in India". *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.* Vol. 5 No.3, p.35-39
- Kotler and Keller. (2016). *Marketing Management*. Pearson: Prentice hall
- Mulasari (2024). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kemas*. 9 (2): 122-130
- Nugroho, M, Taufiq., Kurniawan,. Hendra, (2022). Perancangan Video Company profile PT Fala Group Indonesia Berbasis Multimedia Sebagai Media Promosi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 17(2). 71-78
- Parlina, Alin., Mawarni, Gita. & Safitri, Dinda. (2018). Media Penunjang Informasi dan Promosi Berbentuk Katalog Produk Pada PT. Ideal Formica Tangerang, *Raharja Open Jurnal System*, 4(1). 15-28
- Rizal, M. (2014). Analisis Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa. *Jurnal Smartek*, 9 (2): 155-172)
- Rahardjo, A. (2016) *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sucipto, Dani (2022), *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Soetjipto, H. P. (2024). "Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah pada Masyarakat Terban, Yogyakarta". *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386–392
- Widyaningsih, Tri. "Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 1 (2017), hlm. 87